

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara esensial, pendidikan karakter bertujuan membentuk peserta didik agar selain memiliki kecerdasan pengetahuan, mereka juga berperilaku luhur dan bermoral. Pendidikan ini menekankan pentingnya nilai-nilai dasar seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat. Pendidikan karakter berguna dalam membentuk pribadi peserta didik dengan menuntun mereka untuk menghayati dan menerapkan nilai-nilai kebajikan dalam hidup sehari-hari. Artinya, sekolah itu bukan sekadar tempat untuk belajar materi, melainkan juga arena untuk membentuk karakter seseorang agar terbiasa bersikap baik terhadap sesama (Elly, 2012: 7). Oleh karena itu, pembinaan karakter sangat penting untuk membantu siswa berkembang menjadi individu yang seimbang antara teori dan praktik. Dengan begitu, mereka tidak hanya cerdas dalam berpikir, tetapi juga bijak dalam bertindak. Inilah fondasi yang krusial agar para siswa tidak hanya meraih nilai baik di sekolah, tetapi juga mampu menjalani kehidupan yang harmonis di masyarakat.

Dunia pendidikan tidak hanya sekadar mentransfer pengetahuan kepada peserta didik melainkan juga bagian dari upaya menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik, untuk menjadikan peserta didik menjalani kehidupan berdasarkan norma. Keberhasilan pendidikan hendaknya tidak hanya diukur dari seberapa cerdasnya seorang siswa secara akademis saja, melainkan faktor tingkah laku yang juga mencerminkan kepribadian yang matang. ketika pendidikan terbatas pada kapasitas akademik yang dimiliki siswa, mungkin siswa akan menjadi pembawa ilmu yang cerdas, namun belum tentu mereka mempunyai integritas diri, ketidakdisiplinan serta kehilangan rasa hormat terhadap sesama. Hal ini

menunjukkan bagaimana pentingnya pendidikan karakter, sehingga ilmu yang dimiliki siswa dapat disalurkan dengan benar (Zubaedi, 2011: 25).

Pendidikan karakter berperan penting sebagai panduan dalam perkembangan pribadi siswa. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk peserta didik menjadi orang yang mendapatkan kebenaran, menghargainya, dan tahu bagaimana hidup berdasarkan pada nilai-nilai tersebut. Ketika siswa memahami bertanggung jawab, berpegang teguh pada tugas mereka, dan memperlakukan orang lain dengan hormat, mereka akan lebih siap untuk menangani bola lengkung hidup (Lickona, 2013: 45). Hal ini sangat penting, karena jika anak-anak tidak masuk ke dalam kebiasaan karakter yang baik, mereka benar-benar bisa tersesat, bahkan jika mereka pintar.

Pendidikan karakter mempunyai dampak yang signifikan terhadap prestasi akademis para siswa. Para siswa yang mendapati dan terbiasa dalam lingkungan berkarakter seperti disiplin dan memperhatikan orang lain akan mempunyai motivasi yang lebih terhadap pembelajaran dan lebih efisien dalam hal pengelolaan waktu mereka. Jadi, karakter bukan hanya membentuk moral tetapi juga untuk mendukung pencapaian prestasi akademis yang akan diraih para siswa (Mawaddah et al. 2025).

Pendidikan karakter juga sangat berhubungan dengan sikap sosial siswa di sekolah. Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan berempati dan menghargai teman-teman mereka. Ketika siswa diajarkan untuk menghormati perbedaan dan rasa peduli terhadap sesama, mereka akan lebih mudah membangun hubungan yang sehat dengan sesama. Ini sangat penting, karena lingkungan sekolah yang positif hanya bisa terwujud jika siswa memiliki sikap saling menghargai (Chayani & Ahmad, 2024: 6). Pada aspek lain, pendidikan karakter terbukti sangat efektif dalam membentuk kedisiplinan, yang merupakan dasar perilaku dalam aktivitas sehari-hari. Melalui kebiasaan di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah, siswa menjadi

lebih teratur, patuh pada aturan, dan konsisten dalam menjalankan tanggung jawab mereka (Judianto et al., 2025: 8).

Selain disiplin dan tanggung jawab, pendidikan karakter juga membantu siswa untuk lebih menghayati norma-norma sejak usia dini. Melalui media sederhana seperti lagu anak-anak bisa dimanfaatkan untuk menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun metode ini terkesan sederhana, ternyata cukup efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter pada siswa sekolah dasar. Jika siswa sudah terbiasa dengan nilai moral yang baik sejak dini, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan dan tekanan yang lebih besar saat memasuki jenjang sekolah menengah (Dahlan, 2022: 5).

Pendidikan karakter yang berakar pada budaya lokal menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih bertanggung jawab, lebih menghormati orang lain, dan mampu menjaga kerukunan. Ini jelas menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh yang baik pada kehidupan bersama dengan orang lain, bukan hanya sekadar menerima teori belaka (Rafsanjani, 2025: 12).

Dari beberapa penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pendidikan karakter memberi manfaat yang sangat luas bagi siswa. Pendidikan karakter membantu siswa untuk disiplin, bertanggung jawab, serta menghargai orang lain. Hal-hal ini kemudian menjadi dasar perilaku sehari-hari yang membuat mereka lebih siap menghadapi dunia nyata. Tanpa pendidikan karakter, siswa mungkin saja cerdas secara akademik tetapi kurang mampu bersikap baik, bekerja sama, atau bertanggung jawab dalam kehidupan sosialnya.

Salah satu masalah yang cukup sering terlihat di SMAK St. Maria Monte Carmelo Maumere adalah keterlambatan siswa. Beberapa siswa datang ke sekolah melewati jam masuk yang sudah ditentukan. Hal ini membuat mereka ketinggalan pelajaran pada jam pertama dan juga mengganggu jalannya pembelajaran.

Keterlambatan yang berulang menandakan masih kurangnya kesadaran akan pentingnya disiplin waktu.

Selain keterlambatan, masalah lain yang muncul adalah ketidakdisiplinan dalam berpakaian. Ada siswa yang datang tidak mengenakan seragam lengkap atau mengenakan seragam dengan cara yang tidak sesuai aturan sekolah. Contohnya, sepatu tidak sesuai, atau atribut sekolah tidak dipakai. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang kurang memperhatikan aturan kecil yang justru mencerminkan sikap disiplin.

Kondisi lain yang juga tampak adalah ketidakpatuhan terhadap guru. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, sibuk berbicara dengan teman, atau bahkan menunda-nunda ketika diberikan tugas. Sikap ini membuat proses belajar terganggu dan menunjukkan kurangnya rasa hormat terhadap otoritas guru.

Selain itu, terdapat pula masalah dalam hubungan antar siswa. Ada yang kurang menghargai teman dengan bercanda berlebihan, mengejek, atau tidak mau bekerja sama dalam kelompok. Sikap seperti ini sering menimbulkan konflik kecil yang sebenarnya bisa dihindari jika siswa lebih saling menghargai. Kurangnya rasa empati dan toleransi membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini dilakukan oleh (Prayanoto, 2023) dalam artikelnya yang berjudul *Revitalisasi Pendidikan Agama Katolik di Sekolah sebagai Upaya Meningkatkan Moralitas Anak Didik*. Penelitian tersebut menyoroti bahwa perkembangan zaman yang semakin berorientasi pada ekonomi dan teknologi telah menyebabkan moral pendidikan kurang mendapat perhatian dalam sistem pendidikan. Pendidikan moral sering dianggap kurang relevan karena tidak memberikan manfaat langsung dalam dunia kerja. Padahal, kondisi ini berdampak pada munculnya krisis moral yang ditandai dengan berbagai permasalahan sosial seperti korupsi, kriminalitas, dan menurunnya etika generasi muda.

Lebih jauh lagi, penelitian tersebut menegaskan bahwa dalam kurikulum pendidikan, moral pendidikan tidak berdiri sendiri, melainkan termasuk dalam pendidikan agama dan budi pekerti. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Katolik memiliki peran yang sangat penting karena mampu membantu siswa memahami pengalaman hidup melalui sudut pandang iman. Dengan demikian, nilai-nilai moral yang diajarkan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dapat dihayati dan diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berbeda dengan penelitian tersebut yang lebih menekankan pada pentingnya revitalisasi Pendidikan Agama Katolik dalam meningkatkan moralitas siswa secara umum, penelitian ini secara khusus fokus pada proses pembentukan karakter siswa kelas XI di SMAK St. Maria Monte Carmelo Maumere melalui pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan interaksi sosial diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah.

Pendidikan Agama Katolik (PAK) sebagai bagian dari pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk memahami dan menghayati nilai moral serta norma sosial. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, siswa mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, empati, dan menghormati orang lain. Nilai-nilai ini diharapkan dapat membentuk karakter yang kuat, disiplin, dan mampu mewujudkan hubungan sosial yang harmonis. Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada pembentukan karakter siswa, khususnya kelas XI di SMAK St. Maria Monte Carmelo Maumere melalui pendidikan agama Katolik

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembentukan karakter siswa kelas XI di SMAK Santa Maria Monte Carmelo Maumere melalui pendidikan agama Katolik?

2. Nilai-nilai karakter apa saja yang terbentuk pada siswa kelas XI melalui pendidikan agama Katolik di SMAK Santa Maria Monte Carmelo Maumere?
3. Bagaimana wujud pembentukan karakter siswa dalam sikap disiplin, tanggung jawab, dan interaksi sosial melalui pendidikan agama katolik?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembentukan karakter siswa kelas XI di SMAK Santa Maria Monte Carmelo Maumere melalui pendidikan agama Katolik.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang terbentuk pada siswa kelas XI melalui pendidikan agama Katolik di SMAK St. Maria Monte Carmelo Maumere.
3. Untuk mengetahui wujud pembentukan karakter siswa dalam sikap disiplin, tanggung jawab, dan interaksi sosial melalui pendidikan agama katolik.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai pendidikan agama Katolik dan perannya dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam konteks sekolah menengah Katolik.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah: Hasil penelitian dapat menjadi masukan dalam merancang strategi pembelajaran agama Katolik yang lebih efektif untuk membentuk karakter siswa.
2. Bagi Guru: Penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata tentang peran guru dalam menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai melalui pembelajaran agama Katolik.

3. Bagi Siswa: Penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran siswa bahwa pendidikan agama Katolik bukan sekadar pelajaran teoritis, melainkan pedoman hidup yang mempengaruhi perilaku sehari-hari.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini bisa menjadi referensi dan perbandingan bagi penelitian lain yang mengkaji pendidikan karakter di **sekolah**.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan agar pembahasan tidak terlalu luas dan tetap terarah sesuai dengan fokus yang telah ditentukan. Penelitian ini dibatasi pada peran Pendidikan Agama Katolik terhadap pembentukan karakter siswa di SMAK St. Maria Monte Carmelo Maumere.

Penelitian ini hanya difokuskan pada siswa kelas XI serta guru Pendidikan Agama Katolik sebagai narasumber utama. Selain itu, pembentukan karakter yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada aspek disiplin, tanggung jawab, dan interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah.

Penelitian ini tidak membahas seluruh aspek karakter secara menyeluruh, melainkan hanya pada aspek-aspek yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di sekolah.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab yang sistematis, yaitu:

Bab I adalah pendahuluan. Di sini, peneliti membahas latar belakang pentingnya PAK dalam membentuk karakter siswa. Peneliti juga menjelaskan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, dan manfaatnya. Bab ini memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan di SMAK St. Maria Monte Carmelo Maumere.

Bab II berisi kajian pustaka. Peneliti membahas teori-teori yang terkait dengan PAK, pembentukan karakter siswa, dan bagaimana pembelajaran agama berperan pada sikap sosial dan moral siswa.

Bab III menjelaskan metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini bersifat kualitatif dan dilakukan di SMAK St. Maria Monte Carmelo Maumere. Di sini, peneliti menjelaskan siapa saja yang menjadi subjek penelitian, yaitu 4 guru dan 10 siswa kelas XI. Peneliti juga membahas cara mengumpulkan data melalui wawancara dan cara menganalisis data yang diperoleh.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Peneliti menyajikan hasil wawancara dengan beberapa guru dan siswa kelas XI. Temuan-temuan peneliti meliputi tujuan pembelajaran PAK, nilai-nilai karakter yang ditanamkan, sikap disiplin dan tanggung jawab siswa, perubahan sikap sosial, metode pembelajaran yang digunakan, serta tantangan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

Bab V adalah penutup. Di sini, peneliti menyimpulkan hasil penelitian tentang peran PAK dalam pembentukan karakter siswa. Peneliti juga memberikan saran-saran untuk pihak sekolah, guru, orangtua, dan peneliti selanjutnya.